

## **Pelatihan Pembuatan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) melalui Program Pelatihan Terstruktur**

**Suhardi Aldi\*<sup>1)</sup>, Herniyastuti<sup>1)</sup>, Nur Afni Yulistiawati<sup>1)</sup>, Yusrina<sup>1)</sup>, Hasmalia<sup>1)</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lamappapoleonro  
Email: \*<sup>1</sup>suhardialdi@unipol.ac.id, <sup>1</sup>herniyastuti@unipol.ac.id, <sup>1</sup>nurafniy@unipol.ac.id, <sup>1</sup>yusrina@unipol.ac.id <sup>1</sup>hasmalia08@unipol.ac.id

### **Abstrak**

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) merupakan instrumen strategis dalam mendorong budaya ilmiah mahasiswa, namun partisipasi mahasiswa masih terkendala oleh rendahnya pemahaman sistematika proposal, keterbatasan pengalaman menulis ilmiah, dan minimnya pendampingan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta motivasi mahasiswa dalam menyusun proposal PKM yang sesuai dengan standar penilaian nasional. Metode yang digunakan adalah pelatihan terstruktur berbasis pendekatan partisipatif yang dilaksanakan secara daring melalui Google Meet, melibatkan 15 mahasiswa PGSD Universitas Lamappapoleonro. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu asesmen awal, pelatihan materi PKM secara komprehensif, serta pendampingan melalui diskusi dan umpan balik. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert dan dianalisis secara deskriptif persentase. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh aspek yang diukur berada pada kategori sangat baik, meliputi pemahaman materi (83,33%), kualitas materi (93,34%), kinerja pemateri dan pelaksanaan (91,67%), serta dampak pelatihan (93,34%). Pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sistematika proposal PKM, keterampilan menulis ilmiah, serta kepercayaan diri dan motivasi untuk berpartisipasi dalam kompetisi PKM. Dengan demikian, pelatihan terstruktur dan partisipatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas proposal PKM mahasiswa.

**Keywords:** Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Pelatihan Terstruktur, Penulisan Proposal, Kompetensi Mahasiswa, Motivasi Belajar

### **PENDAHULUAN**

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) merupakan salah satu instrumen strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam mendorong budaya ilmiah di kalangan mahasiswa perguruan tinggi Indonesia. Melalui PKM, mahasiswa difasilitasi untuk mengembangkan gagasan kreatif, melakukan riset, menciptakan produk inovatif, hingga memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat (Didin, & Wiji, 2020; Mulyadi *et al.*, 2024). Capaian PKM yang optimal berkontribusi langsung terhadap peringkat perguruan tinggi, khususnya dalam kluster inovasi dan prestasi mahasiswa yang menjadi salah satu indikator penilaian akreditasi BAN-PT (Muniarty *et al.*, 2024).

Partisipasi mahasiswa dalam PKM di Indonesia masih menghadapi sejumlah

hambatan yang bersifat struktural. Rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap sistematika penulisan proposal, ketidakjelasan arah penelitian, serta minimnya pendampingan dari dosen menjadi faktor paling dominan yang menyebabkan proposal yang diajukan tidak lolos seleksi administrasi (Riantisari *et al.*, 2025). Kondisi serupa ditemukan di perguruan tinggi swasta wilayah Indonesia Timur, di mana keterbatasan akses terhadap referensi berkualitas dan rendahnya pengalaman menulis karya ilmiah turut memperparah kesenjangan partisipasi PKM dibandingkan perguruan tinggi di Jawa (Lewier *et al.*, 2025).

Universitas Lamappapoleonro (UNIPOL) sebagai perguruan tinggi yang berdomisili di Watansoppeng, Sulawesi Selatan, menghadapi tantangan yang relevan dengan kondisi tersebut. Observasi awal terhadap 15 mahasiswa UNIPOL menunjukkan bahwa

mayoritas mahasiswa belum mahir menyusun proposal PKM secara mandiri. Pemahaman mereka terhadap perbedaan skema PKM mulai dari PKM-Riset Eksakta (PKM-RE), PKM-Riset Sosial Humaniora (PKM-RSH), PKM-Kewirausahaan (PKM-K), PKM-Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-PM), hingga PKM-Karsa Cipta (PKM-KC) belum optimal. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kuantitas maupun kualitas proposal PKM yang dihasilkan mahasiswa PGSD UNIPOL dalam beberapa tahun terakhir.

Pelatihan terstruktur terbukti menjadi intervensi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi penulisan proposal ilmiah mahasiswa. Yusri *et al.* (2024) menemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti pelatihan penulisan proposal PKM secara terprogram menunjukkan peningkatan skor kualitas proposal yang signifikan dibandingkan kelompok yang hanya mendapatkan informasi umum tanpa pendampingan. Struktur pelatihan yang mencakup pemaparan konsep, praktik langsung, dan umpan balik formatif terbukti lebih efektif dibandingkan pelatihan satu arah yang bersifat ceramah semata (Ishaq *et al.*, 2021; Adnan *et al.*, 2023; Adnan *et al.*, 2025).

Kemampuan mahasiswa dalam menyusun proposal PKM tidak berdiri sendiri — ia bertautan erat dengan kompetensi berpikir kritis, kemampuan identifikasi masalah, dan keterampilan komunikasi ilmiah. Utami *et al.*, (2022) menegaskan bahwa pelatihan PKM yang dirancang secara bertahap dan sistematis mampu mengembangkan ketiga kompetensi tersebut secara simultan, sekaligus membangun kepercayaan diri mahasiswa sebagai peneliti pemula. Mahasiswa yang memiliki pengalaman menyusun proposal PKM cenderung lebih siap menghadapi tugas-tugas akademik lanjutan, termasuk skripsi dan publikasi ilmiah (Zahra, 2022).

Urgensi kegiatan pengabdian ini diperkuat oleh amanat Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023 yang menekankan pentingnya pengembangan kompetensi mahasiswa berbasis luaran terukur, termasuk partisipasi

dalam kompetisi ilmiah nasional. Program pelatihan terstruktur pembuatan proposal PKM dirancang untuk menjawab kesenjangan kompetensi yang teridentifikasi, dengan pendekatan andragogi yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran (Knowles *et al.*, 2015). Kegiatan ini melibatkan 15 mahasiswa PGSD UNIPOL yang dipilih secara purposif berdasarkan minat dan keterlibatan awal dalam kegiatan ilmiah di lingkungan program studi.

Pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: (1) asesmen awal untuk memetakan tingkat pemahaman dan pengalaman mahasiswa terhadap PKM; (2) pelatihan terstruktur yang mencakup seluruh skema PKM, teknik identifikasi masalah, penyusunan latar belakang, metode, dan anggaran biaya; serta (3) pendampingan intensif dalam bentuk klinik proposal dengan umpan balik individual dari tim pengabdian. Desain pelatihan mengadaptasi model experiential learning Kolb yang menekankan siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimentasi aktif (Kolb, 2015).

Artikel ini melaporkan proses dan hasil pelaksanaan program pelatihan pembuatan proposal PKM bagi mahasiswa PGSD UNIPOL. Tujuan kegiatan secara spesifik bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap struktur dan sistematika proposal PKM lintas skema, membangun keterampilan menulis proposal yang memenuhi standar penilaian Dikti, serta mendorong mahasiswa untuk menghasilkan draft proposal yang siap diajukan pada seleksi PKM periode berikutnya.

## **METODELOGI PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam format pelatihan daring penyusunan proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang dilaksanakan melalui platform Google Meet.

Pemilihan media daring didasarkan pada pertimbangan efisiensi waktu, fleksibilitas akses peserta, serta kesesuaian dengan kebiasaan digital mahasiswa generasi saat ini (Cramarenco *et al.*, 2023).

Subjek kegiatan pengabdian ini adalah 15 mahasiswa aktif Universitas Lamappapoleonro yang terdiri atas mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sebagai peserta utama, serta sejumlah mahasiswa Program Studi Teknik Informatika dan Manajemen yang tergabung sebagai anggota tim PKM. Pemilihan peserta dilakukan secara purposif berdasarkan minat terhadap kegiatan ilmiah dan belum pernah menyusun proposal PKM secara mandiri sebelumnya.

Pelatihan dilaksanakan selama satu hari penuh pada pukul 20.30–22.30 WITA melalui Google Meet. Durasi dua jam dipilih agar materi dapat tersampaikan secara padat dan fokus tanpa mengurangi kualitas interaksi antara narasumber dan peserta. Pelaksanaan kegiatan berlangsung melalui lima tahapan terstruktur yang dirancang secara berurutan sebagai berikut. 1) Tahap persiapan. Tim pelaksana melakukan koordinasi internal mencakup penetapan jadwal, pembagian peran narasumber, penyiapan materi presentasi, serta konfirmasi kesiapan teknis peserta dalam mengakses Google Meet. Kesiapan teknis ini mencakup verifikasi perangkat, koneksi internet, dan akses tautan pertemuan daring. 2) Registrasi dan absensi peserta. Pendataan kehadiran dilakukan sebelum sesi pelatihan dimulai melalui formulir daring sebagai bagian dari dokumentasi administrasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. 3) Pelaksanaan pelatihan. Materi disampaikan secara interaktif mencakup tiga pokok bahasan utama: (a) pengenalan skema-skema PKM dan perbedaan karakteristik tiap skema, (b) sistematika penulisan proposal PKM sesuai pedoman, (c) teknik perumusan latar belakang, tujuan, metode kegiatan, dan anggaran biaya yang memenuhi kriteria seleksi nasional. 4) Diskusi dan tanya jawab. Peserta diberi ruang untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan kendala yang dihadapi dalam memahami format PKM, serta mendiskusikan ide-ide awal

proposal yang akan dikembangkan. Sesi ini dirancang agar peserta tidak sekadar menerima informasi, melainkan terlibat aktif dalam proses konstruksi pengetahuan (Knowles *et al.*, 2015). 5) Evaluasi kegiatan. Umpan balik dikumpulkan melalui diskusi penutup untuk mengukur tingkat pemahaman peserta dan efektivitas pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif, bukan sekadar penerima informasi. Interaksi dua arah selama sesi berlangsung menjadi indikator keterlibatan peserta yang dipantau oleh tim pelaksana sepanjang pelatihan. Pengukuran respons peserta terhadap kegiatan pelatihan dilakukan menggunakan angket yang disusun dengan skala Likert. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif persentase dan dikategorikan berdasarkan kriteria penilaian yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Penilaian Respons Mahasiswa

Persentase (%)	Kriteria
81% – 100%	Sangat Baik
61% – 80%	Baik
41% – 60%	Cukup Baik
21% – 40%	Tidak Baik
< 20%	Sangat Tidak Baik

Sumber: Riduwan (2018)

Rumus perhitungan persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = (F / N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase respons;

F = frekuensi jawaban responden;

N = jumlah skor maksimal ideal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan penyusunan proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) telah dilaksanakan bagi mahasiswa aktif Universitas Lamappapoleonro. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dalam suasana yang interaktif dan antusias, dengan peserta terlibat aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab sepanjang

pelatihan. Respons peserta terhadap kegiatan diukur melalui angket yang mencakup empat aspek, yakni pemahaman materi PKM, kualitas materi pelatihan, kinerja pemateri dan

pelaksanaan kegiatan, serta dampak pelatihan terhadap kompetensi dan kepercayaan diri peserta dalam menyusun proposal PKM. Hasil analisis data disajikan sebagai berikut.

**1. Pemahaman Materi PKM**

Tabel 2 Pemahaman Materi PKM

Kriteria	Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Tidak Baik		Sangat Tidak Baik	
	J	P	J	P	J	P	J	P	J	P
Saya memahami tujuan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).	5	33.00	9	60.00	1	6.67	0	0	0	0
Saya memahami jenis-jenis PKM yang dapat diusulkan.	4	26.67	9	60.00	2	13.33	0	0	0	0
Saya memahami sistematika penulisan proposal PKM.	3	20.00	10	66.67	2	13.33	0	0	0	0
Saya memahami kriteria penilaian proposal PKM.	3	20.00	11	73.33	1	6.67	0	0	0	0
Total %		24.92		65.00		40.00		0.00		0.00

Keterangan:  
 J: Jumlah  
 P: Persen

Persentase kumulatif kategori baik dan sangat baik mencapai 83,33%, menempatkan aspek pemahaman materi pada kategori sangat baik berdasarkan kriteria Riduwan (2018). Indikator pemahaman kriteria penilaian proposal memperoleh respons baik tertinggi (73,33%), diikuti pemahaman sistematika penulisan (66,67%). Dua indikator pemahaman tujuan dan jenis-jenis PKM masih mencatat masing-masing 6,67% dan 13,33% pada kategori tidak baik, mengindikasikan sebagian kecil peserta memerlukan pendalaman lebih lanjut terhadap kedua aspek tersebut.

Capaian ini sejalan dengan temuan Kornelius *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa pelatihan terprogram secara signifikan meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap struktur dan sistematika proposal PKM dibandingkan penyampaian informasi tanpa pendampingan. Pemahaman yang baik terhadap sistematika dan kriteria penilaian merupakan fondasi penting karena kedua aspek tersebut menjadi penentu utama lolos tidaknya proposal pada tahap seleksi administrasi nasional (Yanto & Guntur, 2019).

**2. Kualitas Materi Pelatihan**

Tabel 3 Kualitas Materi Pelatihan

Kriteria	Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Tidak Baik		Sangat Tidak Baik	
	J	P	J	P	J	P	J	P	J	P
Materi pelatihan PKM disampaikan dengan jelas.	7	46.67	7	46.67	1	6.67	0	0	0	0
Materi pelatihan sesuai dengan panduan PKM resmi.	7	46.67	7	46.67	1	6.67	0	0	0	0
Contoh proposal PKM yang diberikan mudah dipahami.	9	60.00	5	33.33	1	6.67	0	0	0	0
Materi pelatihan disusun secara sistematis dan terstruktur.	6	40.00	8	53.00	1	6.67	0	0	0	0

Total %	48.34	44.92	6.67	0.00	0.00
---------	-------	-------	------	------	------

Keterangan:  
 J: Jumlah  
 P: Persen

Persentase kumulatif positif aspek kualitas materi mencapai 93,34%, merupakan capaian tertinggi di antara keempat aspek yang diukur, dan berada pada kategori sangat baik. Indikator pemberian contoh proposal konkret memperoleh respons sangat baik tertinggi (60,00%), menunjukkan bahwa penggunaan contoh nyata dalam pelatihan PKM berperan signifikan dalam memperjelas pemahaman peserta. Tidak satu pun responden memberikan penilaian tidak baik maupun sangat tidak baik pada seluruh indikator kualitas materi.

Ketiadaan respons negatif pada aspek

ini mengonfirmasi pentingnya kesesuaian materi dengan pedoman resmi Kemendiktisaintek (2026) sebagai prasyarat kualitas pelatihan PKM. Bhatia *et al.* (2021) menegaskan bahwa kualitas konten pelatihan yang terstruktur dan berbasis dokumen acuan resmi secara langsung memengaruhi efektivitas transfer pengetahuan kepada peserta. Pemberian contoh proposal yang kontekstual juga terbukti memudahkan mahasiswa membangun skema mental tentang standar proposal yang diharapkan (Arsiyana *et al.*, 2021).

### 3. Kinerja Pemateri dan Pelaksanaan Pelatihan

Tabel 4 Kinerja Pemateri dan Pelaksanaan Pelatihan

Kriteria	Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Tidak Baik		Sangat Tidak Baik	
	J	P	J	P	J	P	J	P	J	P
Pemateri menjelaskan langkah-langkah penulisan proposal PKM dengan jelas.	8	53.33	6	40.00	1	6.67	0	0	0	0
Waktu pelatihan digunakan secara efektif.	6	40.00	7	46.67	2	13.33	0	0	0	0
Pelaksanaan pelatihan berjalan dengan tertib dan kondusif.	9	60.33	5	33.33	1	6.67	0	0	0	0
Peserta diberi kesempatan bertanya dan pemateri menanggapi dengan jelas.	8	53.33	6	40.00	1	6.67	0	0	0	0
<b>Total %</b>		<b>51.75</b>		<b>40.00</b>		<b>8.34</b>		<b>0.00</b>		<b>0.00</b>

Keterangan:  
 J: Jumlah  
 P: Persen

Persentase kumulatif positif aspek ini mencapai 91,67%, termasuk kategori sangat baik. Indikator kondusivitas pelaksanaan memperoleh respons sangat baik tertinggi (60,00%), diikuti kejelasan penjelasan pemateri dan keterbukaan sesi tanya jawab (masing-masing 53,33%). Indikator efektivitas penggunaan waktu mencatat persentase cukup baik tertinggi (13,33%), menunjukkan bahwa manajemen waktu dalam sesi dua jam masih memiliki ruang untuk dioptimalkan pada pelaksanaan serupa di masa mendatang.

Tingginya respons positif terhadap

keterbukaan sesi tanya jawab sejalan dengan prinsip andragogi yang menekankan pentingnya interaksi dialogis dalam pelatihan orang dewasa (Knowles *et al.*, 2015). Kesempatan bertanya secara langsung memungkinkan peserta mengklarifikasi kebingungan konseptual yang tidak dapat diatasi hanya melalui pemaparan materi satu arah. Pelaksanaan daring melalui Google Meet terbukti tidak mengurangi kondusivitas proses pembelajaran, sejalan dengan Adedoyin dan Gunawan *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa platform pembelajaran daring yang

familiar dapat mendukung interaksi akademik yang efektif apabila dikelola dengan baik.

**4. Dampak Pelatihan (Outcome)**

Tabel 5 Dampak Pelatihan (Outcome)

Kriteria	Sangat Baik		Baik		Cukup Baik		Tidak Baik		Sangat Tidak Baik	
	J	P	J	P	J	P	J	P	J	P
Diskusi dan pendampingan dalam pelatihan membantu penyusunan proposal PKM.	9	60.33	5	33.33	1	6.67	0	0	0	0
Pelatihan meningkatkan motivasi saya untuk mengajukan PKM.	8	53.33	6	40.00	1	66.67	0	0	0	0
Pelatihan meningkatkan kemampuan saya dalam menulis proposal PKM.	7	46.67	7	46.67	1	6.67	0	0	0	0
Saya menjadi lebih percaya diri dalam menyusun proposal PKM setelah mengikuti pelatihan ini.	4	26.67	10	66.67	1	6.67	0	0	0	0
Total %		46.75		46.67		21.67		0.00		0.00

Keterangan:

J: Jumlah

P: Persen

Persentase kumulatif positif aspek dampak pelatihan mencapai 93,34%, setara dengan aspek kualitas materi dan termasuk kategori sangat baik. Indikator peran diskusi dan pendampingan dalam membantu penyusunan proposal memperoleh respons sangat baik tertinggi (60,00%), menegaskan bahwa format pelatihan partisipatif lebih efektif dibandingkan ceramah satu arah. Indikator kepercayaan diri menunjukkan distribusi yang didominasi kategori baik (66,67%), mengindikasikan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek yang tumbuh secara bertahap dan memerlukan pengalaman praktik yang lebih intensif.

Peningkatan motivasi mahasiswa dalam mengajukan PKM (93,33% kategori baik dan sangat baik) merupakan temuan yang signifikan secara praktis. Chandra *et al.*, (2022) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman pelatihan PKM menunjukkan dorongan yang lebih kuat untuk berpartisipasi dalam kompetisi ilmiah nasional dibandingkan yang tidak mendapatkan pelatihan terstruktur. Rahmi *et al.*, (2023) menambahkan bahwa pelatihan PKM yang berbasis diskusi aktif secara simultan mengembangkan kompetensi berpikir kritis dan kepercayaan diri akademik mahasiswa sebagai peneliti pemula.

Secara keseluruhan, keempat aspek yang diukur berada pada kategori sangat baik dengan rentang kumulatif positif 83,33%–93,34%. Capaian ini mengonfirmasi bahwa program pelatihan terstruktur melalui Google Meet efektif sebagai strategi peningkatan kompetensi PKM mahasiswa PGSD Universitas Lamappapoleonro, sekaligus memperkuat argumen Oktaviani *et al.* (2024) bahwa pelatihan yang terancang dengan baik mampu menghasilkan perubahan kompetensi yang terukur meskipun dilaksanakan dalam durasi yang terbatas.

**KESIMPULAN**

Program pelatihan penyusunan proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang dilaksanakan secara daring bagi mahasiswa PGSD Universitas Lamappapoleonro terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh capaian seluruh aspek evaluasi pemahaman materi (83,33%), kualitas materi (93,34%), kinerja pemateri dan pelaksanaan (91,67%), serta dampak pelatihan (93,34%) yang berada pada kategori sangat baik. Pelatihan tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sistematika

dan kriteria penilaian proposal PKM, tetapi juga mampu memperkuat motivasi, keterampilan menulis ilmiah, serta kepercayaan diri mahasiswa dalam menyusun proposal. Pendekatan pelatihan yang terstruktur, partisipatif, dan disertai pendampingan terbukti menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan ini. Dengan demikian, program ini layak dijadikan sebagai strategi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas partisipasi mahasiswa dalam kompetisi PKM di masa mendatang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan finansial sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga disampaikan kepada Universitas Lamappapoleonro, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Lamappapoleonro, khususnya Program Studi PGSD, serta seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan ini. Dukungan, kerja sama, dan partisipasi semua pihak sangat berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adnan A., Kurnia, N., Muliana G. H., Aldi, S. (2023). Pelatihan Digitalisasi Asesmen Untuk Alumni Jurusan Biologi Fmipa UNM. *Jurnal Abdi Negeriku*, 2(3), 1-8.
- Adnan, A., Azis, A. A., Arsal, A. F., & Aldi, S. (2024). Pkm Pelatihan Penulisan Buku Bagi Guru Mts Arifah Gowa. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 137-145.
- Arsiyana, M., Purwani, N., & Pudjitrherwanti, A. (2021). Workshop dan Pendampingan Penulisan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Mahasiswa terhadap Karya Tulis Ilmiah. *Varia Humanika*, 2(2), 141-146.
- Bhatia, V., Singh, A. K., Giri, P. P., & Sahoo, D. P. (2021). Effectiveness of a short-structured training programme on knowledge of healthcare providers and programme managers involved in maternal and child health programmes in Odisha, India: a quality improvement study. *BMJ open*, 11(8), e040841.
- Chandra, M., Sya'bani, L., Rahayuningsih, J., Pravayangastha, M., Azahra, M. A., & Nurrahman, A. (2025). Pelatihan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Mahasiswa. *Jurnal Nusantara Berbakti*, 3(1), 71-82.
- Cramarenco, R., Burcă-Voicu, M., & Dabija, D. (2023). Student Perceptions of Online Education and Digital Technologies during the COVID-19 Pandemic: A Systematic Review. *Electronics*. 12(2), 1-19. <https://doi.org/10.3390/electronics12020319>
- Didin & Wiji, (2020). The Implementation Of Project-Based Learning Approach In Students' Creativity Programs In Indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews*. 8(3), 702-708. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8375>
- Gunawan, B., Putri, D. H., Risdianto, E., Ahda, N. V., Aqil, M. A., & Karuniawan, A. (2024). Pelatihan google workspace for education dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar. *MIMBAR INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 65-76.
- Ishaq, M., Mubassir, A., Arifin, M. Z., Saiful, M., & Prasetya, B. (2025). Membangun Kesadaran Masyarakat Di Lingkungan Perkampungan Desa Transisi Kota: Pendekatan Participatory Action Research. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 1(2), 71-79. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i1.117>
- Kemdiktisaintek. (2026). *Panduan Umum Program Kreativitas Mahasiswa 2026*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development (8th ed.)*. England: Routledge.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning*

- and development (2nd ed.). England: Pearson Education.
- Kornelius, Y, Erdiyansyah, E., Buntuang, P. C. D., & Rombe, E. (2024). Sosialisasi Tentang Pentingnya Coaching Program Kreativitas Mahasiswa Sebagai Bentuk Persiapan Dalam Berkompetisi Di Tingkat Nasional. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(3), 684–689. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i3.112>
- Lewier, M., Supriyono, A., & Triyana, E. (2025). Optimalisasi Peran Mahasiswa Pbsi Dalam Pkm Melalui Sosialisasi Dan Coaching. *PAKEM : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(2), 97-108. <https://doi.org/10.30598/pakem.5.2.97-108>.
- Mulyadi, D., Emilzoli, M., Amelia, D., & Fadhlillah, A. (2024). Optimizing Student Creativity Program: A Framework for Effective Implementation in A Higher Education Institution Setting. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. 16(2), 2414-2426. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4719>
- Muniarty, P., Rimawan, M., Ovriyadin, O., Wulandari, W., Alifah, T., Uyun, S., & Sakti, G. (2024). Pendampingan Penyusunan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Prodi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(2), 238-242. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i2.339>.
- Oktaviani, V., Syam, R., Diamah, A., & Maruddani, B. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Digital: Studi Kasus Di Kecamatan Muara Gembong. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*. 17 (2), <https://doi.org/10.24114/jtp.v17i2.64908>
- Rahmi, S., Sukaria, M. I., Wijaya, S. N., & Shabir, A. (2025). Pemberdayaan Mahasiswa melalui Penguatan Literasi Akademik dan Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Program Kreativitas Mahasiswa. *Mammiri: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 54-60.
- Riantisari, R., Nurrokhmini, A., Al Ghazali, B., Basuki, B., Saniyah, C., & Olivia, D. S. (2025). Dari ide ke proposal: Pelatihan menulis proposal penelitian secara mudah, tepat dan sistematis. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 2(3), 249–257. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v2i3.2588>
- Riduwan. (2018). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Utami, D., Hasanah, U., Windani, I., Wicaksono, I., Widiyantono, D., & Zulfanita, Z. (2022). Penguatan Minat Wirausaha Mahasiswa Melalui Pendampingan Penyusunan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan Pada Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Purworejo. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 6(2), 936-942 <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8787>
- Yanto, R., & Guntur, M. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Proposal Program Penerapan Iptek Bagi Masyarakat. *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 10(1), 77-87.
- Yusri, Y., Rijal, S., Achmad, A.K., Syamsurijal, S., Rivai, M. (2024). Peningkatan Produktivitas Mahasiswa melalui Pelatihan Penulisan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). *PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*. 5(1), 17-23. <https://doi.org/10.26858/pengabdi.v5i1.61714>.
- Zahra, S. (2022). Training for Research and Article Writing. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*. 6(1), 1-13. <https://doi.org/10.21009/jpmm.006.1.01>